

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Keputihan

Dalam bahasa medis keputihan juga di sebut (leukore, flour albus, white discharge) adalah nama gejala yang diberikan kepada cairan yang keluar dari alat genital yang bukan berupa darah (Hutabarat, 2005) dan keputihan bukan penyakit tersendiri melainkan manifestasi dari gejala dari hampir semua penyakit kandungan.

Dalam keadaan biasa, cairan ini tidak sampai keluar, namun belum tentu bersifat patologis. Pengertian lain dari keputihan atau flour albus, yaitu:

1. Keputihan adalah semacam slim atau lendir yang keluar terlalu banyak, warnanya putih seperti sagu kental dan agak kekuning-kuningan. Jika slim atau lendir ini tidak terlalu banyak keluar tidak menjadi persoalan (Handayani, 2008).
2. Keputihan adalah nama gejala yang diberikan kepada cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genital yang bukan merupakan darah (Sarwono, 2005).
3. Keputihan di artikan sebagai cairan dari kelamin perempuan (vagina) yang berlebihan selain air kencing atau darah. Sifatnya bisa normal atau tidak normal (Indriatmi, 2007).

4. Keputihan adalah gejala penyakit yang di tandai oleh keluarnya cairan dari organ reproduksi dan bukan berupa darah. Keputihan yang berbahaya adalah keputihan yang tidak normal (Blankas,2008).

Sumber cairan ini berasal dari sekresi vulva, cairan vagina, sekresi serviks, sekresi uterus, atau tuba fallopi, yang di pengaruhi oleh fungsi ovarium (Mansjoer, 2001).

Sifatnya dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan hormon yang terjadi dalam siklus haid. Pada masa pertengahan pertama dari siklus haid, dengan pengaruh hormon esterogen, sekret yang dikeluarkan tipis, bening dan elastis. Setelah ovulasi(pelepasan sel telur) pada pertengahan siklus haid, lendir yang diproduksi dengan pengaruh hormon progesteron berubah karakternya menjadi lendir atau sekret yang lebih kental, keruh seperti jelly, melalui pengamatan terhadap sifat sekret yang keluar ini, dapat di ketahui kapan terjadinya ovulasi atau masa subur pada seorang wanita (Nadesul, 2008).

B. Etiologi keputihan

Pada keputihan terbagi dua yaitu:

1. Keputihan normal (fisiologik) terdiri atas cairan yang kadang-kadang berupa mukus yang mengandung banyak epitel dengan jumlah leukosit yang jarang (Hutabarat, 2005) ditemukan pada:
 - a. Bayi yang baru lahir kira-kira 10 hari, disebabkan oleh pengaruh esterogen dari plasenta terhadap uterus vagina janin.

- b. Waktu di sekitar menarche karena mulai terpapar pengaruh estrogen, leukorea disini dapat hilang dengan sendirinya, akan tetapi hal ini membuat kebanyakan orang tua resah dengan apa yang dialami oleh anaknya.
 - c. Wanita dewasa apabila dia di rangsang pada sebelum dan saat koitus, Disebabkan oleh pengeluaran transudasi dari dinding vagina.
 - d. Waktu di sekitar ovulasi, dengan sekret dari kelenjar-kelenjar serviks uteri menjadi lebih encer.
 - e. Pengeluaran sekret dari kelenjar-kelenjar uteri juga bertambah pada wanita dengan penyakit menahun, dengan neurosis, dan pada wanita yang dengan ektropion porsionis uteri.
2. Keputihan yang abnormal (patalogik) ialah infeksi atau terdapat banyak cairan yang keluar dari vagina banyak mengandung leukosit dan warnanya agak kekuning-kuningan sampai hijau, seringkali lebih kental, berbau, rasa gatal di daerah kemaluan dan dapat menyebabkan iritasi sehingga jika terkena air pada saat berkemih akan terasa perih dan panas (Hutabarat, 2005). Salah satu penyebab dari keputihan yang abnormal adalah radang vulva, vagina, radang pada kavum uteri, neoplasma ganas atau jinak dan secara umum keputihan yang abnormal memiliki tanda dan gejala seperti:
- a. Sekret berlebihan, putih seperti susu dan menyebabkan bibir dari vagina menjadi gatal, disebabkan oleh: infeksi jamur kandida,

- sering terjadi pada kehamilan dan pengobatan dengan antibiotik, penderita diabetes mellitus, akseptor KB.
- b. Sekret berlebihan, warna putih kehijauan dengan bau yang tidak sedap, kemungkinan penyebabnya adalah infeksi bakteri trikomonas, termasuk penyakit menular seksual, atau mungkin terdapat tampon didalam vagina yang terlupa di eluarkan atau terdapat benda asing di dalam vagina.
 - c. Keputihan di sertai nyeri perut bagian bawah atau nyeri bagian bawah atau nyeri panggul belakang dan badan terasa sakit atau meriang, kemungkinan penyebabnya adalah terdapat infeksi di bagian rongga panggul, misalnya infeksi pada saluran telur.
 - d. Sekret sedikit atau banyak, berupa nanah, rasa sakit dan seperti terbakar saat berkemih, terjadi setelah melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang juga sebelumnya mengeluh mengalami gangguan pada alat kemaluanya. contohnya: gonore.
 - e. Sekret kecoklatan, seperti darah terjadi setelah bersenggama, kemungkinan penyebabnya, adanya erosi pada mulut rahim.
 - f. Sekret bercampur darah, terjadi di tengah siklus haid atau setelah senggama, kemungkinan penyebabnya adanya polip pada serviks.
 - g. Sekret bercampur darah, disertai bau khas akibat banyaknya sel-sel yang mati, kemungkinan terjadi proses keganasan tau kanker di

Penyebab lain dari keputihan antara lain adalah, vaginitis atropik (Menopause), penggunaan antibiotik, kontrasepsi, radiasi pada organ reproduksi (Hutabarat, 2005).

C. Perawatan Perineal Hygiene

Gejala keputihan yang tidak normal, kita perlu segera pergi ke dokter untuk melakukan pengetesan, agar dapat diketahui apa yang terjadi di dalam reproduksi, sambil menunggu hasil dari laboratorium, penderita yang mengalami keputihan dapat melakukan vaginal toilet, hal ini berfungsi untuk membersihkan lendir di dalam dan sekitar vagina menggunakan antijamur atau antiseptik, tindakan ini sangat membantu dalam pencegahan dan penyembuhan penyakit yang menyerang bagian vagina, hanya saja tindakan vaginal toilet tidak boleh sering dilakukan karena dapat membunuh bakteri yang diperlukan untuk keseimbangan Fh di daerah vagina (Gilang, 2009).

Penderita keputihan sering terjadi dikarenakan oleh jamur dan bakteri yang bersarang di daerah lembab. Wilayah dari vagina semestinya dalam keadaan kering, baik dari keringat ataupun air. Jadi sangat disarankan kepada kaum wanita apabila setelah buang air kecil dapat mengeringkannya menggunakan kain bersih atau handuk kering yang telah di bawa dari rumah (Gilang, 2009).

menurut Siswono(2001) cara melakukan perawatan perineal hygiene adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kebersihan organ reproduksi untuk mencegah terjadinya dan penyebab keputihan.
2. Hindari terlalu sering menggunakan obat pembilas vagian secara rutin.
3. Hindari stres berlebihan ini dikarenakan dapat memicu pertumbuhan mikroorganisme berlebih dan juga membuat daerah vagina menjadi lembab.
4. Hindari penggunaan pakaian dalam yang ketat atau bahan yang tidak menyerap keringat, sebaiknya menggunakan pakaian dalam yang terbuat dari katun dan biasakan mengganti pakaian dalam setiap hari.
5. Membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dari arah depan kebelakang, bukan sebaliknya. Cucilah dengan air bersih setiap kali anda buang air kecil ketika mandi.
6. Penggantian pembalut wanita selama masa menstruasi sangat membantu kebersihan alat kelamin.
7. Hindari duduk pada toilet umum jika tidak sangat terpaksa, hal ini dikarenakan keputihan dapat menular, selain dari hubungan seksual, melalui perlengkapan mandi seperti handuk dan bibir kloset.
8. Mencukur bulu yang tumbuh pada vagina secara teratur, karena bulu di sekitar vagina dapat ditumbuhi jamur atau kutu yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan gatal.

9. Jika vagina terdapat luka, bilas dengan air *aquades* karena lebih steril dan tidak mencemari luka radang. Keringkan dengan tisu kering yang terjamin kebersihannya setelah buang air.

D. Manfaat melakukan perawatan perineal hygiene

1. Menjaga kesehatan dan kebersihan vagina.
2. Membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar *vulva*.
3. Mempertahankan Ph derajat keasaman vagina normal, yaitu 3,5-4,5.
4. Mencegah rangsangan tumbuhnya jamur, bakteri, protozoa.
5. Mencegah munculnya keputihan dan virus (Siswono, 2001).

E. Teori pengetahuan

Pengertian pengetahuan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002) Pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Suatu perbuatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan, dan orang yang mengadopsi perbuatan dalam diri seseorang tersebut akan terjadi proses sebagai berikut :

1. Kesadaran (*Awareness*) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap obyek (*stimulus*)

2. Merasa tertarik (*Interest*) terhadap *stimulus* atau obyek tertentu. Disini sikap subyek sudah mulai timbul.
3. Menimbang-nimbang (*evaluation*) terhadap baik dan tidaknya terhadap stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah tidak baik lagi.
4. *Trial*, dimana subyek mulai melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
5. Adopsi (*adoption*), dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

F. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1. Umur

Menurut Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya waktu hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan sampai berulang tahun yang terakhir. (Depkes, 2007).

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru (SDKI, 1997). Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah

3. Tempat tinggal

Tempat tinggal adalah tempat menetap responden sehari-hari. Pengetahuan seseorang akan lebih baik jika berada di perkotaan daripada di pedesaan karena di perkotaan akan meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial maka wawasan sosial makin kuat, di perkotaan mudah mendapatkan informasi (Hurlock, 2002).

4. Sumber Informasi

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Notoadmodjo, 2003).

G. Pengertian remaja

Kamus Bahasa Indonesia Ahmad & Santoso (1996) remaja merupakan usia muda atau mulai dewasa. Sedangkan dalam situs www.bkkbn.go.id (2008) dijelaskan bahwa remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan dari segi program pelayanan, definisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Sementara itu menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan

Perlindungan Hak Reproduksi) batasan usia remaja adalah 10 sampai 21 tahun.

Menurut Hurlok (1980), remaja dalam mengalami perubahan-perubahannya akan melewati perubahan fisik, perubahan emosi dan perubahan sosialnya yang dimaksud dengan perubahan fisik adalah pada masa puber berakhir, pertumbuhan fisik masih jauh dari sempurna dan akan sepenuhnya sempurna pada akhir masa awal remaja.

Perubahan emosi pada masa remaja terlihat dari ketegangan emosi dan tekanan, tetapi remaja mengalami kestabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru, seperti misalnya masalah percintaan merupakan masalah yang pelik pada periode ini. Perubahan sosial pada masa remaja merupakan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit, yaitu berhubungan dengan penyesuaian sosial. Perubahan sosial ini, remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Pada masa remaja juga ditandai dengan menonjolnya kerja kelenjar seks dengan aktif sehingga tampak dari perubahan tingkah lakunya, seperti misalnya cinta birahi terhadap jenis kelamin lain, terjadi mimpi basah yaitu bermimpi bersanggama yang mana saat itu anak remaja mulai merasakan orgasme (Willis, 1994). Ciri remaja pada anak wanita

biasanya ditandai dengan tubuh mengalami perubahan dari waktu ke waktu sejak lahir.

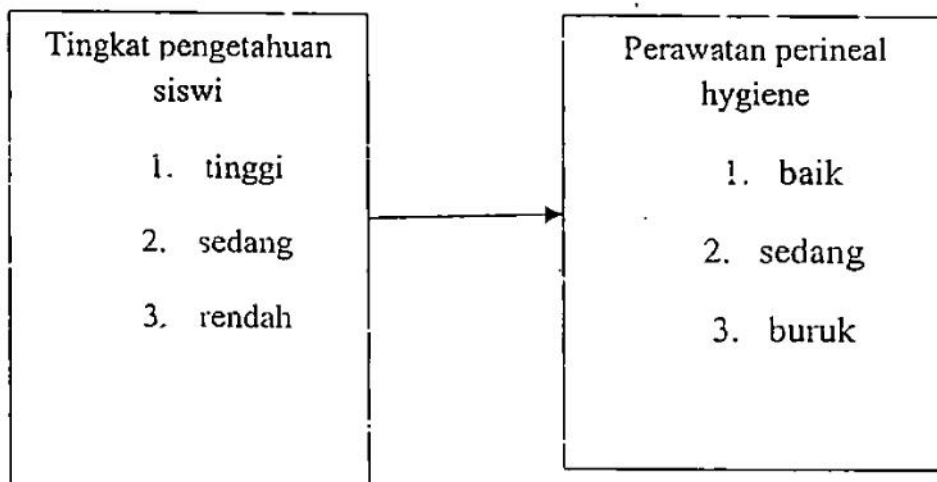
Perubahan yang cukup menyolok terjadi ketika remaja baik perempuan dan laki-laki memasuki usia antara 9 sampai 15 tahun, pada saat itu mereka tidak hanya tubuh menjadi lebih tinggi dan lebih besar saja, tetapi terjadi juga perubahan-perubahan di dalam tubuh yang memungkinkan untuk bereproduksi atau berketurunan. Perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau sering dikenal dengan istilah masa pubertas ditandai dengan datangnya menstruasi (pada perempuan) atau mimpi basah (pada laki-laki). Datangnya menstruasi dan mimpi basah pertama tidak sama pada setiap orang.

Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut, salah satunya adalah karena gizi. Saat ini ada seorang anak perempuan yang mendapatkan menstruasi pertama (*menarche*) di usia 8-9 tahun. Namun pada umumnya adalah sekitar 12 tahun. Pada remaja juga terjadi perubahan-perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yang dihadapi. Pada masa ini remaja akan mulai tertarik pada lawan jenis. Remaja perempuan akan berusaha untuk kelihatan atraktif dan remaja laki-laki ingin terlihat sifat kelaki-lakiannya.

Beberapa perubahan mental lain yang juga terjadi adalah berkurangnya kepercayaan diri (malu, sedih, khawatir dan bingung). Remaja juga merasa canggung terhadap lawan jenis. Remaja akan lebih senang pergi bersama-sama dengan temannya daripada tinggal di rumah

dan cenderung tidak menurut pada orang tua, cari perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Hal ini akan membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh temannya. Remaja perempuan, sebelum menstruai akan menjadi sangat sensitif, emosional, dan khawatir tanpa alasan yang jelas (www.bkkbn.go.id.2005).

H. Kerangka Konsep



Keterangan :

————— : yang diteliti

I. Hipotesis

Ho: Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan siswi SMPN 2 Gamping kelas IX dengan kebersihan perineal tentang keputihan.

Ha: ada hubungan antara tingkat pengetahuan siswi SMPN 2 Gamping kelas IX dengan kebersihan perineal tentang keputihan.